

MASALAH ETIKA SISWA DALAM RUANG BELAJAR STUDI KASUS DI SMK TELKOM PEKANBARU

Tedi Zulhifan¹, Muhammad Rizki Putra²

Universitas Muhammadiyah Riau

Tedizulhifan4@gmail.com, rizki1890putra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai permasalahan etika siswa yang muncul dalam proses pembelajaran di SMK Telkom Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan etika siswa yang sering ditemukan meliputi rendahnya kedisiplinan, penggunaan perangkat digital yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menurunnya sikap sopan santun dalam interaksi di kelas. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya penerapan pendidikan karakter di sekolah, lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga, serta kuatnya pengaruh teknologi digital terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua melalui penguatan pendidikan karakter serta penegakan aturan kelas secara konsisten guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Kata Kunci: perilaku etika siswa, perilaku belajar, pendidikan karakter, sekolah menengah kejuruan.

Abstract

This study aims to examine ethical issues among students during the learning process at SMK Telkom Pekanbaru and to identify the factors contributing to these issues. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings indicate that common ethical problems include low discipline, inappropriate use of digital devices during lessons, and declining manners in classroom interactions. These issues are influenced by the inconsistent implementation of character education in schools, limited parental supervision, and the strong impact of digital technology on students' behavior. Therefore, collaborative efforts involving schools, teachers, and parents are necessary through integrated character education and consistent enforcement of classroom rules to create a more conducive learning environment. Keywords: student ethics, learning behavior, character education, vocational high school.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas etika siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar di kelas. Etika belajar mencakup sikap disiplin, rasa hormat terhadap guru, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Apabila nilai-nilai etika tersebut tidak diterapkan dengan baik, suasana kelas cenderung menjadi kurang kondusif dan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi yang tidak terkontrol, seperti penggunaan gawai di luar kepentingan pembelajaran, dapat memicu menurunnya kedisiplinan dan etika siswa di dalam kelas. Kondisi ini menuntut adanya pengawasan serta pembinaan yang lebih serius terkait etika penggunaan teknologi di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMK Telkom Pekanbaru, di mana masih ditemukan berbagai permasalahan etika siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa perilaku yang muncul antara lain rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas, kurangnya sopan santun dalam berinteraksi, serta penggunaan perangkat digital yang tidak sesuai dengan instruksi guru. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus karena berpotensi menghambat terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk permasalahan etika siswa di ruang belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi etika siswa dalam proses pembelajaran di SMK Telkom Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan interaksi siswa di dalam kelas secara natural tanpa perlakuan khusus.

Penelitian dilaksanakan di SMK Telkom Pekanbaru pada semester berjalan tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran di kelas yang menjadi lokasi observasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam dinamika etika pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi langsung, untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, khususnya terkait kedisiplinan, penggunaan perangkat digital, dan sikap dalam berinteraksi.
2. Wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan secara informal kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai permasalahan etika di kelas.
3. Dokumentasi, berupa catatan lapangan yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk memastikan data yang diolah relevan, sistematis, dan mampu menggambarkan kondisi etika siswa secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk permasalahan etika siswa yang muncul selama proses pembelajaran di SMK Telkom Pekanbaru. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya tingkat kedisiplinan, penyimpangan penggunaan perangkat digital, serta menurunnya sikap sopan santun dalam berinteraksi di kelas. Rendahnya kedisiplinan terlihat dari masih adanya siswa yang kurang mematuhi aturan kelas, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan gawai untuk keperluan di luar pembelajaran, seperti membuka aplikasi hiburan, turut mengganggu konsentrasi siswa dan suasana kelas secara keseluruhan.

Permasalahan etika lainnya ditunjukkan melalui berkurangnya sikap sopan santun siswa dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang menghargai, seperti berbicara dengan nada tidak sopan atau tidak memperhatikan ketika orang lain sedang berbicara. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perilaku siswa dengan nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung dalam lingkungan pendidikan.

Permasalahan etika tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain belum optimalnya penerapan pendidikan karakter di sekolah, kurangnya pengawasan dan pendampingan dari lingkungan keluarga, serta kuatnya pengaruh teknologi digital terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang melibatkan berbagai pihak

melalui penguatan pendidikan karakter, keteladanan guru, serta penegakan aturan kelas secara konsisten.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan etika siswa di SMK Telkom Pekanbaru masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan, penyimpangan penggunaan perangkat digital, serta menurunnya sikap sopan santun dalam interaksi di kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, lingkungan keluarga, serta dampak perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

SARAN

Sekolah disarankan untuk menyusun dan menerapkan program pendidikan karakter secara lebih terstruktur serta menegakkan aturan kelas secara konsisten. Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Selain itu, orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam membimbing dan memantau perilaku anak agar selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas program penguatan karakter secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Marhamah, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 53-60.
- Aini, F. N. (2021). Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 363-373.
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 3(1), 57-61.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., ... & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fany, G. A., & Fachry, S. (2025). Peningkatan Pemahaman Etika Profesional Sebagai Bekal Masa Depan bagi Siswa SMKN 1 Ciruas. *Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.

- Hasanah, S., & Wijaya, M. (2025). PENGEMBANGAN SDM SISWA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU DAN ETIKA PROFESI. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(4), 691-700.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- SAMPANG, M. U. P. (2022). PENGUATAN NILAI ETIKA LINGKUNGAN SISWA DI SMKS.
- Sutrisno, S. (2018). Etika dan komunikasi siswa dalam era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 115–123.